

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR *LIFE SKILL* (TATA RIAS) SISWA SMP TERBUKA CAKUNG 1 JAKARTA TIMUR

Rahma Adiharsinta, [Sitti Nursetiawati, Lilis Jubaedah]

Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Email: adihar.sinta@gmail.com [seominotinuk@gmail.com, lis_jb@yahoo.com]

ABSTRAK

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Terdapat faktor yang berpengaruh pada belajar siswa di lingkungan keluarga ialah: (1) Cara orang tua mendidik, (2) Suasana rumah, (3) Keadaan ekonomi keluarga, (4) Pengertian orang tua terhadap anak. Perbedaan pendapatan keluarga dapat berpengaruh pada fasilitas dan prasarana belajar anak. *Life skill* Tata Rias memiliki peran penting dalam rangka membekali peserta didik agar dapat hidup secara mandiri. Hal ini bermaksud dapat memberi peluang mengetahui bakat minat siswa dan diharapkan dapat berguna apabila siswa harus terjun langsung ke dunia usaha, karena siswa memiliki pengalaman dan menguasai kompetensi produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar *life skill* Tata Rias siswa SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,633. Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 40,1% dan sisanya sejumlah 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dengan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 10,392 yang berarti setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkatkan sebesar 10,392. Dengan persamaan regresi dapat ditulis $Y = 11.392 + 10.172X$.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Life Skill, Tata Rias*

1. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan hal penting bagi proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, aktivitas belajar akan mengalami kendala dan proses tidak maksimal. Motivasi hakikatnya adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan baik internal maupun eksternal pada seorang

siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku [26]. Motivasi memiliki peranan besar dalam proses dan pembelajaran. Antara lain motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu pemecahan masalah, menentukan ketekunan belajar dan juga memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Dengan

demikian motivasi belajar merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian demi mewujudkan keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar sendiri timbul dari faktor internal berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal motivasi belajar, yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama kali dan karena sebagian besar waktu anak berada dalam keluarga. Keluarga juga memiliki tanggung jawab dalam kehidupan serta pendidikan seorang anak, sehingga anak dapat tumbuh dan mengembangkan potensinya. Sama seperti individu, suatu keluarga pastinya berbeda dengan keluarga lain. Tidak semua anak mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orangtua yang sama besar dengan anak keluarga lain. Menurut Slameto (2013) bahwa terdapat faktor yang berpengaruh pada belajar siswa di lingkungan keluarga ialah: (1) Cara orang tua mendidik, (2) Suasana rumah, (3) Keadaan ekonomi keluarga, (4) Pengertian orang tua terhadap anak [22]. Perbedaan pendapatan keluarga dapat berpengaruh pada fasilitas dan prasarana belajar anak. Keluarga dengan pendapatan tinggi dapat memenuhi fasilitas belajar anak sehingga memberikan dorongan atau motivasi anak untuk belajar, namun jika keadaan ekonomi orang tua tidak baik, maka kebutuhan dan fasilitas anak tidak bisa terpenuhi sepenuhnya. Beberapa anak bahkan mungkin terganggu kegiatan belajarnya atau hingga putus sekolah karena harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Anak juga akan mengalami minder karena merasakan perbedaan dengan teman sebayanya. Dan dapat menurunkan motivasi belajar anak. Latar belakang ekonomi keluarga siswa SMP Terbuka Cakung 1

berpenghasilan rendah. SMP Terbuka sendiri merupakan alternatif subsistem pendidikan formal yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak lulusan SD/MI yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah karena suatu hambatan yang dihadapinya.

SMP Terbuka Cakung 1 sendiri memiliki muatan pembelajaran *life skill*. Dimana siswa diajarkan mengenai keterampilan atau kecakapan hidup, Menurut Depdiknas, Kecakapan Hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi *problem* hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya [1]. *Life skill* (Kecakapan Hidup) memiliki peran penting dalam rangka membekali peserta didik agar dapat hidup secara mandiri. Harapannya siswa dari Sekolah Terbuka tetap bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sampai ke perguruan tinggi, namun hal itu bergantung pada kondisi sosial ekonominya. Hal ini bermaksud dapat memberi peluang mengetahui bakat minat siswa dan diharapkan dapat berguna apabila siswa harus terjun langsung ke dunia usaha, karena siswa memiliki pengalaman dan menguasai kompetensi produktif. Dari fenomena diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan lingkungan keluarga yang kurang mampu terhadap motivasi belajar muatan keterampilan yakni Life Skill Tata Rias siswa. Dengan judul “Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Life skill Tata Rias Siswa SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar *life skill*

Tata Rias siswa SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan positif lingkungan keluarga dan motivasi belajar *life skill* Tata Rias di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengalamandalam memasuki dunia kerja yaitu bidang pendidikan
- (2) Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi guru denan memebrikan deskripsi tentang hubungan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.
- (3) Memberikan masukan dan perbaikan terhadap masalah motivasi belajar siswa yang dapat terjadi di masa depan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Hakikat *Life Skill*

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, beradaptasi dalam lingkungan sosial ekonomi dan dapat mencari solusi atau memecahkan masalah yang ditemuinya. *Life skills* mengacu kepada berbagai kemampuan yang diperlukan individu dalam menempuh kehidupannya, sehingga ia dapat hidup dengan sukses, bahagia dan bermartabat di masyarakat [3]. Menurut Brolin dalam Depdiknas (2011) “*Life skills*” adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri [1].

Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha

dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skills* memiliki jangkauan yang lebih luas, berkenaan antara pengetahuan untuk dapat hidup lebih mandiri [3]. Kemampuan-kemampuan dalam *life skills* merupakan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, kemampuan bekerja sama, melaksanakan peran sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, memiliki kecakapan atau kesiapan bekerja dan memiliki karakter dan etos kerja yang baik.

Tujuan utama dari *life skill* sendiri adalah meningkatkan relevansi pendidikan formal dengan nilai dan norma kehidupan nyata. Menurut Anwar (2015) tujuan pendidikan *life skill* ialah (1) meberdayakan kualitas batiniah sikap dan keterampilan peserta didik melalui pengenalan, penghayatan dan pengalaman, (2) memberikan pengetahuan mengenai pengembangan karir, (3) memberikan pelatihan dan bekal dasar mengenai nilai kehidupan yang sarat akan kompetisi dan kolaborasi, (4) berusaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan (5) memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari seperti kesehatan, kemiskinan, kriminalitas, pengangguran dan ketertinggalan ipteks [3].

Tata Rias juga merupakan salah satu bagian dari program Pendidikan kecakapan hidup atau *life skill*. Dan memiliki tujuan yang sama yaitu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, agar ia memiliki bekal kemampuan bekerja dan/atau berusaha mandiri dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Seperti pernyataan Judiseno dalam Sitti Nursetiawati (2018) kompeten ialah saat individu mampu menjawab tantangan sesuai kenyataan di lapangan kerja secara komprehensif [17]. Maka untuk itu diperlukannya pendidikan

yang dapat membuat seseorang kompeten dalam bidang tertentu, salah satunya Tata Rias. Program pendidikan *life skill* Tata Rias merupakan program pendidikan keterampilan dasar Tata Rias yang bertujuan memberikan siswa bekal keterampilan dasar sebagai penata rias.

2.2 Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang ada pada diri individu yang membuat ia melakukan tindakan. Motif tidak dapat dilihat tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku seseorang, yang dapat berupa dorongan, rangsangan atau pembangkit tenaga dari tindakan yang ia lakukan [26]. Menurut Freud dalam Schunk (2012), motivasi ialah energi psikis (*physical theory*) yang dapat menggerakkan dan menyebabkan perilaku terori ini sering disebut sebagai *moving force*, sehingga dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada dalam diri untuk berusaha membuat perubahan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya [21].

Motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung [26]. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan atau motif yang dimiliki siswa yang menggerakkan fisik dan psikisnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi memiliki peranan besar dalam proses dan pembelajaran. Antara lain motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu pemecahan masalah, menentukan ketekunan belajar dan juga memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai [26]. Dengan demikian motivasi belajar merupakan hal yang perlu

mendapatkan perhatian demi mewujudkan keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar sendiri timbul dari faktor internal berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal motivasi belajar, yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Indikator-indikator motivasi belajar siswa dapat diperjelas sebagai berikut:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (2) Adanya harapan dan cita-cita
- (3) Adanya penghargaan dalam belajar
- (4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif [26]

2.3 Hakikat Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana seorang anak dibesarkan dan dididik oleh orang tuanya. Lingkungan keluarga memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter dan pandangan hidup anak. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama kali dan karena sebagian besar waktu anak berada dalam keluarga [9]. Sumber daya lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong kemampuan anak dalam mengoordinasikan kognitif, perilaku baik dalam beradaptasi jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, bimbingan dan perhatian orang tua sebagai agen sosial merupakan sumber daya lingkungan yang utama pada anak [19].

Lingkungan keluarga merupakan bagian utama dari lingkungan sosial anak. Karena waktu anak banyak dihabiskan untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan keluarga. Sehingga kebiasaan dalam keluarga anak akan terbawa ke lingkungan yang lebih luas. Lingkungan keluarga yang mendukung kondisi belajar dapat memberikan dampak

positif dalam pendidikan, sebaliknya bila lingkungan keluarga tidak dapat mendukung kondisi belajar dapat berdampak negative dalam pendidikan anak di sekolah [16].

Terdapat beberapa faktor belajar dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam keluarga antara lain cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua. Agar lebih jelas berikut uraian mengenai faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi belajar siswa:

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Suasana rumah
- (3) Keadaan ekonomi keluarga
- (4) Perhatian orang tua.

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab orang tua dalam membesarkan dan merawat anak, sehingga anak akan tumbuh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun setiap keluarga memiliki kondisi yang berbeda-beda. Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah belum dapat memenuhi tanggung jawabnya tersebut. Dari memberikan fasilitas belajar yang layak, waktu untuk mengawasi anak dalam belajar, atau bahkan tidak dapat menyekolahkan anaknya dan terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Dengan kondisi keluarga seperti ini, maka dibuatlah SMP Terbuka dimana siswa yang tidak mampu, dapat bersekolah dengan jam pelajaran yang lebih fleksibel. SMP Terbuka memiliki program belajar keterampilan *life skill*, dimana siswa akan mendapatkan pelajaran keterampilan vokasional. Program ini bertujuan memberikan bekal keterampilan dasar siswa pada bidang profesi tertentu, dengan harapan keterampilan tersebut kedepannya dapat membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial ekonomi. Berbeda dengan pendidikan formal,

program pendidikan *life skill* memberikan bekal keterampilan sesuai dengan peluang pasar kerja yang dibutuhkan di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk meneliti apakah lingkungan keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Terbuka Cakung 1 dalam program pendidikan *life skill* ini.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu [23]. Berdasarkan rumusan masalah maka metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Karena dalam penelitian korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat [23]. Variabel bebas dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas [23]. Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa dalam mempelajari *life skill* Tata Rias di SMP Terbuka Cakung 1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas *life skill* Tata Rias terdiri dari siswa perempuan kelas 7 dan kelas 8 tahun ajar 2019/2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

terebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling total yaitu keseluruhan populasi akan digunakan dalam penelitian. Yakni sebanyak 10 siswa akan menjadi responden dalam pengujian instrument dan 20 siswa menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan literatur yang relevan.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya instrument yang akan digunakan maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument kepada 10 siswa. Peneliti melakukan perhitungan korelasi *Pearson's Product Moment* dengan bantuan SPSS 17. Kemudian nilai r hitung tiap butir akan dibandingkan dengan r tabel yakni 0,632 untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pernyataan. Instrumen valid pada variabel X lingkungan keluarga terdapat 13 butir soal valid. Dan pada variabel Y terdapat 13 butir soal valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas kepada butir soal yang telah dinyatakan valid. Dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS 17. Dengan hasil tingkat reliabilitas instrument kedua variabel tinggi yakni sebesar 0,931 pada variabel X dan 0,899 pada variabel Y.

Kemudian dilakukan prasyarat analisis data dengan uji normalitas dan linearitas data penelitian. Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas ANOVA dengan bantuan aplikasi SPSS 17. Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal dan bersifat linear atau tidak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji koefisien korelasi *Product Moment* dan juga uji regresi linearitas sederhana. Dan melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan data motivasi belajar (Y) diperoleh skor berdasarkan data primer dari kuesioner yang disebarikan ke 20 responden, dengan hasil skor terkecil adalah 28, skor tertinggi adalah 40, dengan rata-rata sebesar 34,4, varians sebesar 13,305 dan simpangan baku sebesar 3,647. Dan berdasarkan data lingkungan keluarga diperoleh skor berdasarkan data primer dari kuesioner yang disebarikan ke 20 responden, dengan hasil skor terkecil adalah 33, skor tertinggi adalah 52, dengan rata-rata sebesar 46,5, varians sebesar 34,579 dan simpangan baku sebesar 5,88.

Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi regresi variabel motivasi belajar (Y) terhadap lingkungan keluarga (X) adalah 0,865. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi regresi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,865 > 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Dimana nilai signifikansi deviasi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Data menunjukkan bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,953 atau $0,953 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 17.0 dapat diketahui koefisien korelasi *Product Moment* pada penelitian ini, diperoleh hasil perhitungan nilai korelasi antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar life skill Tata Rias siswa, tergolong kuat yakni sebesar 0,633.

Kemudian berdasarkan pengujian regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,039 kemudian dikonsultasikan pada nilai F tabel dengan derajat penyebut 19 dan derajat pembilang 1

maka $F_{hitung} (12.039) > F_{tabel} (4,28)$ sehingga persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan. Dan dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah 3.470 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 uji dua pihak dan $dk = n-2 = 18$ adalah 2.101 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.470 > 2.101$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya terdapat hubungan signifikan dan positif antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Dan dapat diketahui koefisien regresi sebesar 10.172 dan menghasilkan konstanta sebesar 11.392 berdasarkan penjelasan tersebut maka persamaan garis regresi antara kedua variabel adalah $Y = 11.392 + 10.172X$. Persamaan garis regresi ini menandakan setiap 1% nilai lingkungan keluarga, maka nilai motivasi belajar *life skill* Tata Rias akan bertambah sebesar 10.172. Hasil dari uji koefisien determinasi didapat bahwa terdapat 40,1% kontribusi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar *life skill* Tata Rias siswa SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur.

5. Kesimpulan, Saran Dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua variabel X lingkungan keluarga dan variabel Y motivasi belajar *life skill* (Tata Rias) siswa. Adapun data dari kedua variabel berdistribusi normal dan linear. Serta terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar *life skill* Tata Rias siswa, dengan nilai r sebesar 0,633. Berdasarkan persamaan regresi $Y = 11.392 + 10.172X$ dapat diketahui bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan keluarga maka nilai motivasi belajar akan bertambah 10.172.

Kemudian hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,401 yang berarti kontribusi lingkungan keluarga menyumbang 40,1% dan sisanya sejumlah 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan, maka dapat diberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Dalam lingkungan keluarga diharapkan keluarga terutama orang tua dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, bimbingan serta pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar dalam aktivitas belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa tinggi.
2. Sekolah dan guru diharapkan melakukan konseling, memberikan informasi serta mengarahkan orang tua siswa dalam menumbuhkan dan memberikan dukungan untuk belajar *life skill* Tata Rias karena pendidikan *life skill* sangat bermanfaat memberikan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Dan mengingat pentingnya peranan lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama seorang anak.
3. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner untuk responden dilakukan secara daring mengingat pelaksanaan PSBB pada wilayah DKI Jakarta, sehingga membuat data sulit dan lambat terkumpul. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyebarkan kuesioner secara tatap muka.
4. Peneliti mengharapkan dilakukan penelitian selanjutnya diperluas dengan indikator atau faktor-faktor lainnya sehingga dapat menggambarkan hubungan variabel secara luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga terdapat berbagai kelemahan yang terdapat pada penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, sehingga kelemahan penelitian ini dapat dihindari atau dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena penelitian ini hanya meneliti 2 (dua) variabel saja, yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga bukan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Terdapat faktor-faktor lain, seperti inteligensi, minat, bakat, perhatian, motif, kematangan dan kesiapan untuk belajar siswa, kondisi fisik, kelelahan fisik dan kelelahan psikis siswa. Dan juga terdapat faktor metode mengajar yang digunakan, kurikulum, relasi antar siswa, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu pelajaran sekolah, pekerjaan atau tugas rumah, standar penilaian tugas atau pekerjaan, fasilitas atau sarana prasarana sekolah, teman sebaya, media massa, dan bentuk kehidupan di masyarakat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki peneliti. Serta kondisi pandemi COVID-19 dan pelaksanaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membatasi aktifitas peneliti dalam melakukan bimbingan dan melakukan pengambilan data penelitian. Dan juga keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti variabel lebih dalam.
3. Penelitian ini hanya memiliki sampel sebanyak 20, yang disebabkan kecilnya populasi yang diteliti.
4. Hasil penelitian hanya berlaku pada SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur dan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Referensi

- [1] [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Penyelenggaraan Program & Dana Bantuan Sosial Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Lembaga Kursus Dan Pelatihan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.
- [2] [UNICEF] United Nations International Children's Emergency Fund. (2003). *Definition of Terms Life Skills*.
- [3] Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)* (4th ed.). Bandung: ALFABETA.
- [4] Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi* (N. Islami, Ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- [5] BKKBN. (2013). *Buku Pengangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*. In *Direktorat Bina Ketahanan Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

- [6] Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [7] Handayani, W. (2019). *Hubungan Program Keterampilan Tata Rias Dengan Sikap Kemandirian Remaja: Studi Di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur* [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- [8] Hanna, M. R. (2011). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi* [Skripsi]. Semarang: Fakultas Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- [9] Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (13th ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [10] Ismail. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014* [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/lingkung> . Diakses pada 4 April 2020.
- [12] Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/keluarga>. Diakses pada 4 April 2020.
- [13] Lestari, E. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 7 Yogyakarta* [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [14] Maulipaksi, D. (2016). SMP Terbuka, Solusi Pendidikan Alternatif dengan Ijazah Formal. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/08/smp-terbuka-solusi-pendidikan-alternatif-dengan-ijazah-formal> Diakses pada 22 November 2019
- [15] Muhasiye. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.6 No.12. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23000> Diakses pada 16 Desember 2019
- [16] Nursetiawati, S. (1994). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Berkepadatan Penghuni Tinggi Terhadap Prestasi Belajar (Kasus Rendahnya Prestasi Belajar Lulusan SD Di Pemukiman Kumuh Padat Penduduk Kelurahan Galur, Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat)*. Universitas Indonesia.
- [17] Nursetiawati, S. (2018). *Modul Hybrid Learning PPG Tata Rias Dalam Jabatan*. Jakarta: RISTEKDIKTI.
- [18] Pemerintah Indonesia.[Online] (2009). Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kepndudukan dan Pembangunan Keluarga. Lembaran RI Tahun 2009 No.52. Jakarta: Sekretariat Negara <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/uu%20no%2052%20tahun%202009.pdf> Diakses pada 2 Desember 2019.
- [19] Puspitawati, H. (2013). *Pengantar Studi Keluarga*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

- [20] Ramadhani, M. S. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Tangerang Selatan* [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Jakarta.
- [21] Schunk, D., Pintrich, P., & Meece, J. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi* (T. Indeks, Ed.). Jakarta: PT INDEKS.
- [22] Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (6th ed.). Jakarta: Bina Aksara.
- [23] Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- [24] . (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)* (3rd ed.). Bandung: ALFABETA.
- [25] UNICEF. (2006). Module 7 Life Skills Content Flow at A Glance. *World Health*. Retrieved from https://www.unodc.org/pdf/youthnet/action/message/escap_peers_07.pdf
- [26] Uno, H. (2017). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis di Bidang Pendidikan* (4th ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [27] Zelina, Z. (2019). Optimalisasi Pendidikan Keterampilan Sesuai dengan Konsep Life Skills. Retrieved from Kemendibud website: <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/optimalisasi-pendidikan-keterampilan-sesuai-dengan-konsep-life-skills-kecakapan-hidup/> Diakses pada 11 Desember 2019
- [28] Zuhri, S. (2011). *Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011* [Skripsi]. Semarang: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo.